

Korelasi Antara Inflasi, Suku Bunga, dan Risiko Investasi Terhadap Return Saham

Apriyana Rohman

Universitas Pasundan, Indonesia
kangrohman222@gmail.com

Submitted: 22nd Dec 2023 | **Edited:** 20th March 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Rohman, A. (2024). Korelasi Antara Inflasi, Suku Bunga, dan Risiko Investasi Terhadap Return Saham. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 3(1), 76-85.

ABSTRACT

In a dynamic capital market environment, understanding the relationship between economic variables such as inflation, interest rates, and investment risk and stock returns is crucial for investors. Inflation and interest rates are often considered important factors that influence overall economic conditions, while investment risk is an equally significant consideration in making investment decisions. This research aims to investigate the correlation between inflation, interest rates and investment risk with stock returns. By understanding the relationship between these economic factors, it is hoped that it can provide investors with better insight in managing their investment portfolios. The method used in this research is descriptive statistical analysis and regression. Historical data on inflation, interest rates, investment risk and stock returns will be collected and analyzed to identify patterns and correlations between these variables. The results of the analysis show that there is a significant correlation between inflation, interest rates and investment risk and stock returns. These findings illustrate how changes in these economic factors can influence stock performance in the capital market.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Investment Risk, Stock Returns, Capital Markets

PENDAHULUAN

Dalam pasar modal global yang dinamis dan penuh dengan berbagai tantangan, pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja saham sangatlah penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk para investor, analis keuangan, dan pengambil keputusan ekonomi. Pasar modal merupakan arena di mana saham diperdagangkan dan harga saham ditentukan oleh berbagai faktor eksternal yang kompleks (Fadillah, 2022). Di antara berbagai faktor tersebut, ada tiga aspek utama yang secara konsisten telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja saham, yaitu inflasi, suku bunga, dan risiko investasi.

Inflasi adalah fenomena kenaikan umum harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Dalam pasar modal, tingkat inflasi dapat memiliki

dampak signifikan terhadap kinerja saham. Kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan nilai riil dari keuntungan investasi saham (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022). Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi serta dampaknya terhadap pasar modal menjadi krusial bagi para investor dan analis keuangan.

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dikenakan atas pinjaman uang atau imbalan atas penyimpanan uang dalam suatu ekonomi. Suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki dampak signifikan terhadap kinerja saham (Mourine & Septina, 2023). Perubahan dalam tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan, arus kas masa depan, serta persepsi investor terhadap nilai saham. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat suku bunga, dan dampaknya terhadap pasar modal menjadi penting bagi pelaku pasar.

Risiko dalam pasar modal merujuk pada ketidakpastian terkait dengan investasi, yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Risiko dalam investasi saham dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk risiko pasar, risiko perusahaan, risiko likuiditas, dan lainnya (Budiman, et, al., 2023). Pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini, serta cara untuk mengelolanya, sangat penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan meminimalkan potensi kerugian.

Return saham mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi saham dalam suatu periode waktu tertentu. Return saham menjadi fokus utama bagi para investor, karena merupakan ukuran kinerja investasi mereka (Hidayat, et, al., 2022). Analisis terhadap faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan risiko menjadi penting untuk memahami perubahan dalam return saham dan mengidentifikasi peluang serta risiko investasi yang terkait. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang variabel-variabel yang memengaruhi return saham menjadi krusial dalam konteks pengelolaan portofolio dan pengambilan keputusan investasi.

Melalui analisis yang cermat terhadap interaksi antara inflasi, suku bunga, dan risiko investasi, dapat diungkapkan bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap fluktuasi nilai saham di pasar modal. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar modal dapat diperoleh, yang dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengelola risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam investasi saham.

LANDASAN TEORI

Return Saham

Return saham adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja investasi dalam saham suatu perusahaan. Secara sederhana, return saham mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh seorang investor dari investasi sahamnya dalam suatu periode waktu tertentu (Ananda & Santoso, 2022). Return saham dapat berasal dari dua sumber utama yaitu, dari pembagian dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai bagian dari keuntungan perusahaan, dan dari kenaikan harga saham itu sendiri. Kenaikan harga saham, yang dikenal sebagai *capital gain*, terjadi ketika harga saham pada saat penjualan lebih tinggi daripada harga saat pembelian. Sebaliknya, jika harga saham turun, investor akan mengalami *capital loss*.

Return saham menjadi indikator penting bagi para investor untuk mengevaluasi performa investasi mereka, memperhitungkan faktor risiko yang terlibat, dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas (Sri Handini, 2020). Analisis return saham memungkinkan investor untuk memahami sejauh mana investasi mereka menghasilkan keuntungan relatif terhadap risiko yang diambil. Investor sering membandingkan return saham dari suatu perusahaan dengan return saham dari perusahaan lain atau dengan indeks pasar yang relevan, seperti indeks saham (Hastuti, et, al., 2023). Dengan membandingkan return saham ini, investor dapat menilai apakah investasi mereka memberikan hasil yang sesuai dengan harapan mereka, apakah lebih baik atau lebih buruk dari pasar secara keseluruhan, serta memutuskan apakah harus mempertahankan, menambah, atau mengurangi alokasi investasi mereka.

Inflasi

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang menggambarkan kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa di pasar suatu negara atau wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Dalam inflasi, daya beli uang cenderung menurun seiring waktu, karena setiap unit mata uang menjadi kurang bernilai dalam pembelian barang dan jasa (Mufida & Manda, 2021). Tingkat inflasi biasanya diukur dengan mengamati perubahan indeks harga konsumen (IPC), yang merupakan indikator utama untuk melacak perubahan harga barang konsumen yang umumnya dibeli oleh rumah tangga. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk permintaan yang melampaui

penawaran, biaya produksi yang meningkat, tekanan upah, atau kebijakan moneter yang longgar yang menyebabkan pencetakan lebih banyak uang di dalam ekonomi (Erwin Dyah Astawinetu & Sri Handini, 2020).

Dampak inflasi terhadap ekonomi dan masyarakat sangat beragam. Secara umum, tingkat inflasi yang rendah dan stabil dianggap menguntungkan karena mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan mempertahankan stabilitas harga. Namun, inflasi yang tinggi atau tidak stabil dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi, termasuk pengurangan daya beli konsumen, ketidakpastian bagi produsen, dan distorsi dalam alokasi sumber daya. Para investor juga perlu memperhatikan dampak inflasi terhadap nilai riil dari investasi mereka, karena inflasi dapat mereduksi nilai aktual dari pendapatan dan keuntungan investasi serta mengubah dinamika pasar modal secara keseluruhan (Permaysinta & Sawitri, 2021).

Suku Bunga

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dikenakan atas pinjaman uang atau imbalan atas penyimpanan uang dalam suatu ekonomi (Abidin, 2022). Hal ini mengacu pada persentase atau tingkat pengembalian yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman, atau yang diterima oleh penyimpan sebagai imbalan atas menyimpan uangnya dalam suatu instrumen keuangan seperti tabungan atau obligasi (Qudratullah, 2020). Suku bunga memiliki peran krusial dalam menentukan biaya modal perusahaan serta mengatur arus kas dan alokasi dana dalam perekonomian. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara merupakan indikator penting bagi kebijakan moneter dan seringkali menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan tabungan masyarakat serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Perubahan dalam tingkat suku bunga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kegiatan ekonomi (Anwar, 2019). Misalnya, penurunan suku bunga dapat mendorong aktivitas investasi dan konsumsi dengan mengurangi biaya pinjaman bagi perusahaan dan individu. Sebaliknya, kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan dalam investasi dan konsumsi karena meningkatnya biaya pinjaman. Di pasar modal, tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi harga saham, karena perubahan dalam tingkat suku bunga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham dalam jangka Panjang (Suliyani & Benarda, 2023).

Risiko Investasi

Risiko investasi merujuk pada ketidakpastian yang terkait dengan hasil investasi yang diambil oleh seorang investor (Jabar & Cahyadi, 2020). Dalam pasar modal, risiko investasi dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk risiko pasar, risiko perusahaan, risiko likuiditas, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai investasi. Salah satu risiko utama adalah risiko pasar, yang meliputi fluktuasi harga saham dan kondisi pasar yang tidak stabil. Risiko pasar bisa berasal dari peristiwa ekonomi, politik, atau bahkan kejadian alam yang tidak terduga. Selain itu, risiko perusahaan muncul dari kondisi internal perusahaan, seperti kinerja keuangan yang buruk, perubahan manajemen, atau masalah hukum.

Risiko likuiditas adalah kemampuan untuk menjual aset dengan cepat tanpa mengalami penurunan signifikan dalam harga jual, dan ini dapat menjadi perhatian terutama dalam situasi pasar yang kurang likuid atau ketika ada perubahan tak terduga dalam permintaan pasar (Sudana, 2019). Manajemen risiko investasi adalah praktik yang penting bagi investor untuk memitigasi risiko-risiko ini dan melindungi nilai portofolio mereka. Hal ini mencakup diversifikasi portofolio, yaitu penyebaran investasi ke berbagai kelas aset atau sektor industri, untuk mengurangi risiko spesifik yang terkait dengan satu investasi tunggal (Simarmata & Saisab, 2023). Selain itu, melakukan penelitian yang cermat, menganalisis fundamental perusahaan, dan memahami tren pasar dapat membantu investor mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif. Selain itu, penggunaan instrumen keuangan seperti derivatif atau asuransi dapat membantu melindungi portofolio dari risiko tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian dengan pendekatan asosiatif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam sebuah studi, dalam hal ini, hubungan antara inflasi, suku bunga, risiko investasi, dan return saham. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah sebanyak 54 perusahaan. Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode sampling purposive. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan

dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah sebanyak 15 perusahaan. Proses pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan sektor industri yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan return saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,0328 lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Ketika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dalam hal ini, hipotesis nol adalah bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi dan return saham, sedangkan hipotesis alternatif adalah bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham secara parsial. Artinya, ketika inflasi mengalami perubahan, hal itu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap return saham. Misalnya, ketika tingkat inflasi naik, daya beli masyarakat menurun, yang kemungkinan akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap produk-produk perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan nilai saham mereka. Sebaliknya, ketika inflasi menurun, daya beli masyarakat cenderung meningkat, yang dapat mendorong kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai saham mereka. Oleh karena itu, hasil ini memberikan pemahaman yang penting bagi para investor dan pengambil keputusan ekonomi dalam mengelola portofolio investasi mereka, karena menunjukkan bahwa faktor inflasi perlu dipertimbangkan dalam analisis dan strategi investasi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,372 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dalam konteks pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi

yang ditetapkan, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dalam hal ini, H_0 menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial, sedangkan H_2 menyatakan sebaliknya. Penerimaan H_0 menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik yang mendukung bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial pada tingkat signifikansi 5%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian tersebut, variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa hasil ini bersifat spesifik terhadap sampel dan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian lanjutan atau situasi lain, variabel suku bunga mungkin memiliki pengaruh yang berbeda terhadap return saham, dan oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara suku bunga dan return saham dengan lebih baik.

Pengaruh Risiko Investasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,693 lebih besar dari nilai alpha (α) yang umumnya ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% (0,05). Dalam statistik inferensial, nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha menunjukkan bahwa tidak cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_3) yang menyatakan adanya pengaruh risiko investasi terhadap return saham ditolak karena tidak ada cukup bukti untuk mendukungnya.

Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa risiko investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham secara parsial. Ini berarti bahwa dalam model yang digunakan, setelah mengontrol variabel lainnya seperti inflasi dan suku bunga, variabel risiko investasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan return saham. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa kesimpulan ini didasarkan pada analisis statistik yang dilakukan dalam kerangka penelitian tertentu, dan perlu dipertimbangkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara risiko investasi dan return saham di luar lingkup penelitian ini. Sebagai langkah lanjutan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan antara kedua variabel ini, serta implikasi praktisnya dalam konteks investasi dan pengelolaan

portofolio.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Risiko Investasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (F-statistics) adalah 0,049, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Dalam konteks ini, H_0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari inflasi, suku bunga, dan risiko investasi secara bersama-sama terhadap return saham, sedangkan H_4 menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu, hasil ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut, yaitu inflasi, suku bunga, dan risiko investasi, secara simultan memengaruhi variabel return saham.

Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,4921. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam data. Dalam konteks ini, nilai 0,4921 menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan risiko investasi mampu menjelaskan sekitar 49,21% variasi dalam return saham. Sisanya, sekitar 50,79% variasi dalam return saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Meskipun variabel-variabel yang diteliti menjelaskan sebagian besar variasi dalam return saham, terdapat faktor-faktor lain di luar model yang juga berkontribusi terhadap perubahan dalam return saham tersebut. Oleh karena itu, meskipun model regresi ini signifikan, masih terdapat variabilitas yang tidak dijelaskan oleh inflasi, suku bunga, dan risiko investasi yang perlu dipertimbangkan dalam analisis investasi secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diambil beberapa kesimpulan penting terkait dengan hubungan antara inflasi, suku bunga, risiko investasi, dan return saham. Pertama, secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan risiko investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham secara bersama-sama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Probabilitas (F-statistics) yang signifikan, di mana hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, ketiga variabel bebas tersebut secara simultan memengaruhi variabel return saham.

Kedua, meskipun inflasi, suku bunga, dan risiko investasi memiliki pengaruh yang signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang juga mempengaruhi return saham. Hal ini diperkuat oleh nilai Adjusted R-squared yang

sebesar 0,4921. Meskipun variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan sekitar 49,21% variasi dalam return saham, sekitar 50,79% variasi tersebut tidak dapat dijelaskan oleh inflasi, suku bunga, dan risiko investasi yang dimasukkan dalam model.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inflasi, suku bunga, dan risiko investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kinerja saham yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, para investor dan pengambil keputusan ekonomi disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi return saham dalam strategi investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Penerbit NEM.
- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726-733.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Budiman, M., Premana, V., & Maryadi, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 9-17.
- Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan praktek*. Scopindo media pustaka.
- Fadillah, R. (2022). Inflasi, Suku Bunga, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *MANTRA*, 1(1), 20-27.
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 21-36.
- Hidayat, Z. I., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018). *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 1(02), 87-101.
- Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12-39.
- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan struktur modal terhadap return saham perusahaan sektor farmasi. *Jurnal Perspektif*, 21(1), 10-20.
- Mufida, O. L., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing Terhadap Return Saham. *Simak*, 19(01), 52-68.

- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41-47.
- Qudratullah, M. F. (2020). Hubungan antara Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Indeks Harga Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 425-429.
- Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Jurnal EMA*, 7(2), 85-94.
- Simarmata, E. S., & Saisab, J. (2023). Hubungan suku bunga, inflasi, dan return emiten industri otomotif di Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 1-8.
- Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Suliyani, A., & Benarda, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 3(1), 22-30.